

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MA RIYADLOTUT THALABAH SEDAN REMBANG

Listianah¹, Siti Rosyidah²

¹Madrasah Ibtidaiyah As-Shiddiqiyah Bonjor Sarang Rembang

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal (STAIKA) Sarang Rembang

Email: ¹I8286944@gmail.com, ²rosyibelva@gmail.com

ABSTRACT

Educational institutions are required to follow the development of information technology in order to improve the quality of services. MA. Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang has implemented a management information system in various aspects of educational management. This study formulates three problems: implementation of a management information system, supporting and inhibiting factors, and efforts to overcome obstacles in improving the quality of educational services in the 2024–2025 academic year. The purpose of this study is to describe how the implementation of a management information system, to analyze what supporting and inhibiting factors are the management information system in improving the quality of educational services, to find out how efforts are made to overcome the inhibiting factors in the implementation of a management information system in improving the quality of educational services. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the management information system has been implemented comprehensively and has been proven to increase the efficiency and transparency of the management of the curriculum, students, facilities and infrastructure, public relations administration, finance, and libraries. Supporting factors include leadership support and readiness of educators, while obstacles include limited infrastructure, training, and resistance to change. Madrasah efforts are made through training, inter-divisional cooperation, and improving technological facilities.

Lembaga pendidikan dituntut mengikuti perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan mutu layanan. MA. Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang telah menerapkan sistem informasi manajemen dalam berbagai aspek manajerial pendidikan. Penelitian ini merumuskan tiga masalah: implementasi sistem informasi manajemen, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan tahun pelajaran 2024–2025. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi sistem informasi manajemen, untuk menganalisis apa faktor pendukung dan penghambat sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi faktor penghambat implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen telah diterapkan secara menyeluruh dan terbukti meningkatkan efisiensi serta transparansi pengelolaan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, tata usaha, keuangan, dan perpustakaan. Faktor pendukungnya meliputi dukungan pimpinan dan kesiapan tenaga pendidik, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan infrastruktur, pelatihan, dan resistensi perubahan. Upaya madrasah dilakukan melalui pelatihan, kerja sama antardivisi, dan peningkatan fasilitas teknologi.

Keywords: *Management Information System, Quality of Educational Services.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dituntut mampu mengembangkan sistem informasi manajemen guna untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan memiliki beragam kebutuhan dalam melakukan dan mengelola organisasi lembaganya. Salah satunya kebutuhan tersebut adalah penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim sampai informasi tersebut diterima oleh pembuat keputusan. Kegiatan tersebut apabila dilakukan secara manual pasti akan kurang efektif, sebagaimana kecenderungan perubahan perilaku manusia saat ini yang menginginkan proses serba cepat dan mudah. Selain itu, dengan adanya data yang harus dikelola dan diselesaikan tepat waktu, maka diperlukan tindakan pendukung sehingga memberikan *output* yang maksimal dan tepat waktu dan mampu sebagai alat pendukung penyelenggaraan seluruh kegiatan organisasi dengan tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktifitas.¹ Dalam Pengembangan sistem Informasi manajemen lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan mejadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan.² MA Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang, sebagai salah satu madrasah swasta di bawah naungan Kementerian Agama, telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen dalam berbagai aspek manajerial. Meskipun berlokasi di daerah yang jauh dari pusat kota, madrasah ini mampu bersaing dan menunjukkan kinerja yang unggul melalui pemanfaatan sistem informasi yang mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Istilah *sistem* berasal dari bahasa Yunani *systema*, yang mengandung makna sebagai suatu kumpulan elemen atau komponen yang saling berinteraksi secara teratur dan membentuk suatu kesatuan yang utuh.³ Sedangkan Informasi adalah hasil dari proses pengolahan data yang berasal dari berbagai elemen, sehingga menghasilkan makna yang berguna dalam pengambilan keputusan.⁴ Istilah “manajemen” berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris *to manage*, yang berarti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola, serta memperlakukan sesuatu secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Selain itu, secara terminologis, *sistem informasi manajemen pendidikan* dapat diartikan sebagai integrasi antara sumber daya manusia dan teknologi informasi yang saling terhubung melalui *prosedur* tertentu, sistem informasi manajemen guna berfungsi menerima masukan

¹ Prasajo, L. D. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*.

² Fauzan Wakila, Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1).

³ Rusdiana & Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 24.

⁴ Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2-3.

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 359.

(*input*), mengolah data (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.⁶

Sistem informasi manajemen merupakan suatu manajemen informasi yang tersistem, terstruktur dalam pengoperasiannya dan dapat diakses oleh berbagai pihak. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pengolahan data informasi berbasis aplikasi saat ini juga semakin banyak digunakan. Kemajuan teknologi informasi tersebut, tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan.⁷

Ruang Lingkup Sistem Informasi Manajemen

Ruang lingkup sistem informasi ditetapkan sejak awal perancangan sebagai batasan area kerja sistem tersebut, sehingga sistem informasi yang dikembangkan tidak tumpang tindih dengan sistem informasi lainnya. Ruang lingkup sistem informasi manajemen tercermin dari tiga kata penyusunnya, yaitu “sistem”, “informasi”, dan “manajemen”.⁸

Tujuan Sistem Informasi Manajemen

1. Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar, menengah, atau yang setara dengannya.
2. Pertanggungjawaban publik dilakukan dengan cara menyampaikan informasi secara transparan mengenai kebijakan serta penggunaan sumber daya yang dialokasikan untuk sektor pendidikan.
3. Menyediakan sarana bagi seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan di tingkat provinsi, kota, maupun kabupaten, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya memajukan bidang pendidikan.
4. Meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik dan peserta didik mengenai informatika serta manfaatnya melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.
5. Menyediakan akses informasi yang mudah dan komprehensif bagi pendidik dan peserta didik terkait ilmu pengetahuan serta berbagai informasi pendidikan lainnya.⁹

Manfaat Sistem Informasi Manajemen

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat dan akurat bagi para pemakai, tanpa harus adanya perantara sistem informasi.
2. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
3. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
4. Mengidentifikasi kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
5. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.
6. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.

⁶ Anwar Darwis, “Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (April: 2017), 67

⁷ Siti Rosyidah, & Asnal Masyawi. (2023). Penerapan sistem informasi manajemen (sim) dalam pengelolaan administrasi di sma al- kamal sarang rembang. *Lentera : jurnal kajian dan riset pendidikan islam*, 1(1), 23-42.

⁸ Rusdiana dan Moch. Irfan.....56.

⁹ Made Pidarta, 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*(Jakarta:Bina Aksara),h157,

7. Mengolah transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan.
8. Mengolah transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan.¹⁰

Tahap- Tahap Sistem Informasi Manajemen

Tahapan-tahapan diperlukan tidak hanya dalam sistem informasi pendidikan, tetapi juga dalam pelaksanaan program secara umum agar pekerjaan atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi organisasi. Adapun tahapan-tahapan dalam sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pengumpulan Data

Bagian yang bertugas mengumpulkan data meliputi data internal maupun data eksternal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi, khususnya dari berbagai tingkatan manajemen, sedangkan yang dimaksud dengan data eksternal merupakan data yang bersifat berasal dari luar organisasi, namun tetap memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan organisasi tersebut.

2. Bagian Proses Data

Bagian yang bertugas memproses data yang telah terkumpul melaksanakan serangkaian langkah atau prosedur tertentu untuk mengubah data tersebut menjadi informasi yang lebih berguna.¹¹ Pada tahap pemrosesan, data dapat diolah secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemrosesan data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas mengubah data menjadi informasi sesuai dengan tingkat kebutuhan manajemen. Hal ini dikarenakan kebutuhan setiap manajer, seperti kepala madrasah, serta kebutuhan madrasah secara keseluruhan, tentu berbeda-beda.

3. Bagian Pemrogram Data

Apabila sistem informasi manajemen telah menggunakan perangkat komputer, maka bagian pemrograman data disebut sebagai *programmers*, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab dalam menyusun program yang akan dijalankan oleh perangkat komputer. Karena komputer menggunakan bahasa khususnya sendiri, maka tugas *programmer* yaitu membahaskan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer.¹²

4. Bagian penyimpanan data

Bagian penyimpan data adalah bagian yang bertugas “menyimpan data.” Tahap penyimpanan data adalah tahap yang sangat penting dan diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi dan menjaga keamanan data. Terlebih dalam konteks ini, manajemen membutuhkan data pada berbagai level, baik dalam bentuk data mentah maupun data yang telah diolah. Oleh karena itu, data dapat diakses dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing manajer, baik kepala madrasah maupun wakilnya.

¹⁰ Rusdiana dan Moch. Irfan.....134.

¹¹ Moekijat. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung. Mandar Maju. hal. 22.

¹² Sondang P. Siagian. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung. Bumi Aksara. hal.159-160.

Dalam kelancaran proses kegiatan manajemen diperlukan tahapan- tahapan yang dianggap penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana tersebut dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya serta menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan, dan perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema dimasa yang akan datang¹³

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Sukiswa, pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai penataan sekumpulan tugas ke dalam unit-unit yang dapat dikelola dan penetapan hubungan formal diantara orang-orang yang disertai berbagai tugas. Pengorganisasian ini terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantu.

3. Penggerakkan (*actuating*)

Pengerakan merupakan bagian terpenting dari pada proses manajemen, bahkan *manajer* praktis beranggapan bahwa pelaksanaan merupakan intisari dari pada manajemen.

4. Pengawasan (*controlling*)

Lembaga sesuai dengan prinsip pembagian tugas dan pemberian wewenang dan tanggung jawab harus selau memberikan *control* atau mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian akan dapat dihindari adanya penyimpangan-penyimpangan yang dapat berakibat fatal bagi mekanisme organisasi, sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan serta pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang di dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat diketahui mungkin, agar dapat segera diambil langkah - langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Di samping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi sesuai dengan kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepercayaan pengembangan selanjutnya.

Upaya Sistem Informasi Manajemen

Menurut Sugiyono, upaya dalam sistem informasi manajemen mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Analisis kebutuhan: mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan haruslah relevan, akurat, dan tersedia tepat waktu agar dapat mendukung efektivitas manajemen dalam menentukan arah kebijakan dan tindakan yang tepat.
- b. Pengembangan sistem: merancang dan membangun sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- c. Pelatihan pengguna: memberikan pelatihan agar pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan efektif.

¹³ Sarwoto. *Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta : Ghalia Indonesia , 1978) h. 21.

- d. Keamanan data: menerapkan langkah-langkah untuk melindungi data sensitif.
- e. Evaluasi dan pemeliharaan: melakukan evaluasi berkala dan pemeliharaan sistem untuk memastikan kinerjanya tetap optimal.¹⁴

Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan merupakan ilmu dan seni memanfaatkan sumber daya manusia atau sumber lainya secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memenuhi keinginan, kebutuhan dan kepuasan pelanggan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen senantiasa diarahkan dan berorientasi pada pencapaian mutu. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana-prasarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Manajement* (TQM). Aplikasi konsep manajemen mutu TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu TQM menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat - alat dan teknik seperti "*brainstorming* " dan "*force field analysis*" (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.¹⁵

Standar Mutu Layanan Pendidikan

Secara Nasional standar mutu layanan pendidikan merujuk kepada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan (SNP) meliputi :¹⁶

1. Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat

¹⁴ Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D* (Bandung: Alfabeta)

¹⁵ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., IRCiSoD, Yogyakarta, 2006, Cet. IV, hlm. 73.

¹⁶ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*,

berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6. Standar pengelolaan merupakan kriteria yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, maupun Nasional, guna mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan merupakan kriteria yang mengatur komponen dan besaran biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku untuk jangka waktu satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen yang digunakan dalam menilai hasil belajar peserta didik.

Dimensi Kualitas Layanan Pendidikan

Menurut Zeithaml Berry dan Parasuraman ada sepuluh faktor utama yang menentukan kualitas kepuasan pelanggan (jasa) meliputi 10 dimensi, yaitu :¹⁷

1. *Tangibles*. Keberadaan fisik pemberi pelayanan, meliputi tempat parkir, fasilitas gedung, tata letak dan tampilan barang, kenyamanan fasilitas fisik, peralatan dan perlengkapan modern.
2. *Reliability*. Mencakup 2 hal pokok, yaitu konsistensi kerja (*performance*) dan kemampuan untuk dipercaya (*dependability*). Hal ini berarti perusahaan memberikan pelayanan (jasa) nya secara tepat sejak saat pertama (*right in the first time*). Selain itu juga berarti bahwa perusahaan yang bersangkutan memenuhi janjinya.
3. *Responsiveness*. Pelayanan yang baik harus disertai dengan tingkat keikutsertaan / keterlibatan dan daya adaptasi yang tinggi, yaitu membantu dengan segera memecahkan masalah.
4. *Competence*. Pelayanan yang baik harus didasarkan kepada kecakapan/ keterampilan yang tinggi.
5. *Access*. Meliputi memberikan/menyediakan keinginan pelanggan dan pelayanan yang mudah dihubungi.
6. *Courtesy*. Pelayanan yang baik harus disertai dengan sikap keramahan, kesopanan kepada pihak yang dilayani.
7. *Communication*. Pelayanan yang baik harus didasarkan kepada kemampuan berkomunikasi yang baik dengan pihak yang di layani.
8. *Credibility*. Pelayanan yang baik harus dapat memberikan rasa kepercayaan yang tinggi kepada pihak yang di layani.
9. *Security*. Pelayanan yang baik harus memberikan rasa aman kepada pihak yang di layani dan membebaskan dari segala resiko atau keragu-raguan pelanggan.
10. *Understanding The Customer*. Pelayanan yang baik harus didasarkan kepada kemampuan menanggapi atau rasa pengertian kepada keinginan pihak yang dilayani.

¹⁷ Parasuraman, Valarie A. Z. and Berry. 2002. *Delivering Service Quality*. New York: Mc Milan,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi sistem informasi manajemen di MA Riyadlotut Thalabah Sedan serta dampaknya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, serta dinamika yang terjadi secara langsung di lingkungan madrasah. Lokasi dan waktu penelitian, Penelitian dilaksanakan di MA Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, wakil kepala madrasah urusan sarana prasarana dan humas, kepala tata usaha, bendahara, pustakawan. Untuk data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah seperti struktur organisasi, program kerja, laporan administrasi, serta dokumentasi penggunaan sistem informasi manajemen. Teknik pengumpulan data, Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Observasi, untuk mengamati secara langsung implementasi sistem informasi manajemen dalam kegiatan harian madrasah. Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari berbagai pihak terkait penerapan sistem informasi manajemen. Studi dokumentasi, untuk memperoleh data tertulis dan arsip yang mendukung validitas informasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Teknik analisis data mencakup tiga tahap: Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan data dan konteks lapangan.

PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Penerapan sistem informasi manajemen di MA Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang menunjukkan bahwa lembaga ini telah berhasil memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses manajerial pendidikan. Sistem informasi manajemen yang diterapkan mencakup pengelolaan data di berbagai aspek seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, tata usaha, keuangan, dan perpustakaan. Sistem ini bukan hanya memfasilitasi pengumpulan dan penyimpanan data, tetapi juga mempercepat proses analisis dan pengambilan keputusan. Hasilnya adalah efisiensi administratif yang meningkat, transparansi informasi yang lebih tinggi, serta pelayanan pendidikan yang lebih cepat dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik maupun orang tua.

Dari sisi kurikulum, penggunaan aplikasi dan digitalisasi dokumen melalui Google Drive serta platform RDM (Rapor Digital Madrasah) sangat mendukung penyusunan dan pelaporan hasil belajar secara real-time. Untuk penyusunan jadwal menggunakan *aSc Timetables* atau aplikasi penyusun jadwal buatan sendiri berbasis Excel atau Google Sheets yang terintegrasi dengan sistem internal. Untuk pembuatan silabus Sistem menyediakan template

silabus yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, memungkinkan kolaborasi antar guru, dan penyimpanan silabus secara terpusat yang bisa diakses kapan saja. Dalam mengkases dan memperbarui silabus Selain penyimpanan di komputer, sistem berbasis *cloud* memungkinkan guru login dari mana saja.

Pada aspek kesiswaan, pengelolaan data dilakukan melalui Microsoft Excel dan Google Drive. Cara pengumpulan menggunakan sistem manual. Dalam bentuk pencatatan manual setelah itu dipindahkan ke excel kemudian disimpan di google drive sehingga kalau ada kebutuhan sewaktu-waktu dapat didapatkan dengan mudah. Sementara itu, pengelolaan sarana dan prasarana masih menggunakan buku fisik dan soft file, Kedua format ini digunakan untuk mencatat seluruh aset yang dimiliki oleh madrasah, Tujuan dari pencatatan ini adalah untuk kepentingan inventarisasi aset secara menyeluruh. Dengan sistem pencatatan manual maupun dalam bentuk digital (soft file), proses monitoring dan pelaporan aset menjadi lebih mudah. Data tersebut juga dijadikan dasar dalam pelaporan ke dalam sistem EMIS. Dalam bidang hubungan masyarakat, media sosial seperti Instagram, YouTube, tiktok, dan website resmi madrasah dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi publik dan membangun citra positif madrasah.

Di bidang tata usaha, pengelolaan data peserta didik dan data guru juga dilakukan melalui EMIS. data guru yang dikelola mencakup identitas lengkap guru, dokumen-dokumen penting, serta disimpan menggunakan Sistem Informasi Manajemen dari Kementerian Agama, yaitu EMIS (*Education Management Information System*). Dalam proses pengumpulan dan pembaruan data peserta didik biasanya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru atau ketika sistem mengalami pembaruan (*upgrading*). Dalam alat pencatatan kehadiran guru menggunakan finger print Dalam penggunaannya, perangkat fingerprint telah disetting dengan jadwal masuk tertentu, sehingga apabila guru melakukan absensi melebihi waktu yang telah ditentukan, maka sistem akan menolak pencatatan kehadiran tersebut.

Untuk pengelolaan keuangan, Dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan menggunakan sistem informasi manajemen melalui proses aplikasi PORTAL BOS kemenag dan ERKAM. Sedangkan pengelolaan perpustakaan dilakukan melalui sistem SLIMS. Dalam pengelolaan perpustakaan melalui pengumpulan data perpustakaan dilakukan secara pengelolaan koleksi buku yang di investasikan dan dikelola secara efektif dan efisien

Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi SIM di MA Riyadlotut Thalabah antara lain: Komitmen dan dukungan kepala madrasah, Kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengikuti pelatihan dan penyesuaian teknologi, Adanya budaya kerja sama antar satuan kerja. Sementara itu, faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi: Keterbatasan infrastruktur TIK (seperti jaringan internet dan perangkat keras), Kurangnya pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi semua staf, Resistensi sebagian kecil pegawai terhadap perubahan teknologi.

Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, madrasah melakukan berbagai upaya seperti: Menyelenggarakan pelatihan internal tentang penggunaan sistem informasi secara berkala, Mengembangkan sarana penunjang seperti pengadaan perangkat tambahan dan peningkatan jaringan internet, Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antarbagian melalui forum komunikasi internal.

PENUTUP

Implementasi sistem informasi manajemen di MA. Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengelolaan data dan informasi. Sistem ini memfasilitasi proses kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, tata usaha, keuangan dan perpustakaan dengan lebih efisien, memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional madrasah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan. Faktor pendukung dalam implementasi sistem informasi manajemen meliputi ketersediaan teknologi yang memadai, dukungan manajemen, dan pelatihan bagi staf. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan teknis, dan resistensi terhadap perubahan. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi manajemen dan meningkatkan layanan Pendidikan.

Upaya dalam mengatasi faktor penghambat sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan mengatasi faktor penghambatan yang dilakukan meliputi peningkatan kualitas jaringan internet, penggunaan aplikasi pendukung, perawatan dan upgrade perangkat teknologi, pelatihan sumber daya manusia, serta peningkatan koordinasi antarunit kerja untuk menjamin kelancaran sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, G. B. 2001. *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Fathoni, A. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jogiyanto, H. M. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Lantip, D. 2016) *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- McLeod, R. 2008. *Sistem Informasi Manajemen* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Murdick, R. G., & Ross, J. E. 1993. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Sallis, E. 2006. *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: RoutledgeFalmer.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. 1995. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widya, M. W. 2021. Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Kegiatan Akademik Sekolah di Yogyakarta (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.